

Upaya Pelestarian Tradisi Pawai Obor dalam Memperkuat Nilai Keislaman Nagari Padang Laweh

Rahmadhona Fitri Helmi¹, Silvia Sholehah², Maharani Putri³, Tisa Mutiara Salma⁴,
Muhammad Alfarizi⁵, Naufal Hanif Arsalan⁶

^{1,2}Program Studi Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang

³Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang

⁴Program Studi Fisika, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Negeri Padang

⁵Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Padang

⁶Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang

*e-mail: : rahmadhona6@fis.unp.ac.id¹, silviasoleha6@gmail.com², maharani98@gmail.com³,
tisamutiarasalma194@gmail.com⁴, mhdalfrzii@gmail.com⁵, naufalhanifarsalan@gmail.com⁶

Received:

02.11.2025

Revised:

22.11.2025

Accepted:

11.12.2025

Available online:

05.01.2026

Abstract: The Torch Parade on 1 Muharram held on July 7, 2025, in Nagari Padang Laweh is an important moment in welcoming the Islamic New Year 1447 H while also preserving local traditions. This community service uses participatory approach or direct involvement in the committee. This parade is participated by all layers of society carrying torches as a symbol of lighting the way towards goodness. The event begins with a prayer and inauguration by the Wali Nagari, followed by a parade around the nagari while reciting shalawat and takbir. The performance of Islamic art from Sanggar Bunga Setangkai also enlivened the event. This tradition serves to strengthen ukhuwah islamiyah, foster a spirit of togetherness, and build love for the spread of Islam. It is hoped that this parade will continue to be passed down as a symbol of cultural sustainability and Islamic values for the younger generation.

Keywords: Torch Parade, Tradition, Muharram

Abstrak: Pawai Obor 1 Muharram yang digelar pada 7 Juli 2025 di Nagari Padang Laweh merupakan momen penting dalam menyambut Tahun Baru Islam 1447 H sekaligus melestarikan tradisi lokal. Kegiatan pengabdian masyarakat ini menggunakan metode participatory approach atau keterlibatan langsung dalam kepanitiaan. Pawai ini diikuti oleh seluruh lapisan masyarakat yang membawa obor sebagai simbol penerang jalan menuju kebaikan. Acara diawali doa dan peresmian oleh Wali Nagari, lalu dilanjutkan dengan pawai mengelilingi nagari sambil bershalawat dan bertakbir. Penampilan kesenian Islami dari Sanggar Bunga Setangkai turut memeriahkan kegiatan. Tradisi ini menjadi sarana memperkuat ukhuwah islamiyah, menumbuhkan semangat kebersamaan, dan membangun kecintaan terhadap syiar Islam. Diharapkan, pawai ini terus diwariskan sebagai simbol keberlanjutan budaya dan nilai-nilai Islam bagi generasi muda.

Kata kunci: Pawai Obor, Tradisi, Muharram

1. PENDAHULUAN

Tradisi pawai obor pada perayaan 1 Muharram merupakan salah satu warisan budaya Islam yang telah berlangsung secara turun-temurun di berbagai daerah di Indonesia (Harahap et al., 2023). Pelaksanaan tradisi ini juga ditemukan di Nagari Padang Laweh, Kecamatan Sungai Tarab, Kabupaten Tanah Datar, sebagai bentuk penyambutan Tahun Baru Islam sekaligus memperingati hari besar keagamaan lainnya (Zuve et al., 2025). Pawai obor di wilayah ini dilaksanakan dengan semangat religius, kebersamaan, serta antusiasme masyarakat yang tinggi. Obor yang dibawa dalam arak-arakan menjadi simbol harapan dan semangat hijrah masyarakat untuk mencapai kehidupan yang lebih baik pada tahun yang baru.

Bagi masyarakat Nagari Padang Laweh, tradisi pawai obor memiliki fungsi yang lebih luas daripada sekadar perayaan rutin tahunan. Tradisi ini menjadi sarana penguatan nilai-nilai keagamaan, media edukasi bagi generasi muda, serta wahana pelestarian identitas budaya yang berlandaskan kearifan lokal Minangkabau. Keterlibatan seluruh unsur masyarakat, termasuk tokoh adat dan tokoh agama, memperlihatkan bahwa pawai obor menjadi wadah interaksi sosial yang memperkuat solidaritas dan kebersamaan dalam suatu komunitas (Khofifah et al., 2024).

Namun demikian, seiring perkembangan zaman, muncul tantangan yang dapat mengancam keberlanjutan tradisi ini. Menurunnya minat generasi muda akibat pengaruh media digital dan pergeseran gaya hidup, keterbatasan fasilitas pendukung, serta kurangnya dokumentasi dan

pengelolaan pelestarian tradisi secara sistematis menjadi persoalan yang perlu diperhatikan. Jika kondisi ini dibiarkan, tradisi pawai obor berpotensi mengalami pergeseran makna, bahkan dapat terancam hilang dari kehidupan masyarakat di masa mendatang.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mengkaji pelaksanaan tradisi pawai obor 1 Muharram di Nagari Padang Laweh dengan fokus pada aspek sosial, budaya, dan keagamaan yang terkandung di dalamnya. Ruang lingkup penelitian mencakup partisipasi masyarakat, peran generasi muda, keterlibatan tokoh adat dan agama, tahapan pelaksanaan kegiatan, serta berbagai tantangan pelestarian tradisi. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan pelaksanaan tradisi pawai obor sebagai bagian dari warisan budaya Islam, menganalisis kontribusinya dalam memperkuat nilai keislaman serta identitas budaya masyarakat, dan mengidentifikasi langkah pelestarian yang tepat agar tradisi ini tetap bertahan dan dapat diwariskan kepada generasi berikutnya. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi terhadap upaya pelestarian budaya lokal yang bernilai edukatif dan religius serta mendukung keberlanjutan praktik budaya masyarakat Nagari Padang Laweh dalam menghadapi arus modernisasi.

2. METODE

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan ini adalah *partipatory approach* yang melibatkan masyarakat secara langsung ikut berpartisipasi dalam kegiatan Pawai Obor. Pendekatan partisipatif (*participatory approach*) adalah suatu konsep pembangunan yang menekankan pada keterlibatan aktif masyarakat secara menyeluruh. Melalui pendekatan ini, partisipasi masyarakat dipandang sebagai aspek penting yang berperan besar dalam mendorong terwujudnya sebuah kemajuan (DEWI et al., 2023). Keterlibatan masyarakat secara langsung ikut serta dalam membantu mengerahkan tenaga dan waktu menjadi hal yang strategis dalam mencapai tujuan awal yang ingin dicapai secara bersinambungan (Khosi'in et al., 2024). Fokus utama dalam kegiatan ini adalah untuk memperingati Tahun Baru Islam 1447 yang dirayakan setiap tahun yang dirayakan dalam bentuk perayaan Pawai Obor dengan menggunakan bambu. Terdapat 190 orang warga yang ikut berpartisipasi dalam pawai obor Perayaan 1 Muharram, terdapat 150 warga yang ikut berpartisipasi dalam pawai obor serta 40 mahasiswa kkn sebagai panitia pelaksana. Pada acara tersebut menggunakan 140 bambu, dimana masing-masing warga membawa perindividu bambu, didalam acara ini juga terdapat iringan musik khas daerah Nagari Padang Laweh, dimana ada 10 pemuda yang memainkan musik khas daerah sepanjang acara berlangsung.

Durasi kegiatan berlangsung selama 5 jam, dimulai pada pukul 19.00-00.00. Persiapan acara dimulai pada pukul 19.00-20.00, semua warga dan mahasiswa KKN UNP mulai mempersiapkan acara, seperti mengatur barisan dan juga membagikan obor kepada setiap warga. Pada jam 20.00-00.00, pelaksanaan pawai obor mulai dilaksanakan, dimulai dengan pembukaan acara dari Bapak Walinagari disusul dengan pemotongan pita pertanda bahwa pawai obor resmi dimulai. Hasil dalam pengamatan ini menunjukkan interaksi sosial antar warga yang terjadi selama kegiatan yang dilakukan di Nagari Padang Laweh Kecamatan Sungai Tarab Kabupaten Tanah Datar khususnya warga Jorong Padang laweh Ateh, Padang Laweh Baruah, Guguak Ateh dan Guguak Baruah.

Observasi dilakukan dengan matang dengan memperhatikan tahap awal persiapan kegiatan hingga selesainya kegiatan pawai obor. Seluruh proses kegiatan tersebut di dokumentasikan melalui foto dan video, serta di catat dalam logbook observasi harian oleh tim pelaksana. Tahap pelaksanaan kegiatan melalui beberapa tahap:

1. Persiapan Alat
 - a. Persiapan awal dilakukan dengan mencari bambu sebanyak 140 bambu yang cocok untuk dijadikan obor
 - b. Selanjutnya merakit obornya dimulai dengan memotong bambu lalu membersihkannya.
 - c. Kemudian mengisinya dengan minyak tanah dan ditutup dengan kain perca.
2. Persiapan Acara
 - a. Jam 19.00-20.00 melakukan Persiapan rute, pengamanan dan peserta
 - b. Persiapan logistik seperti air minum

- c. Undangan resmi yang ditunjukan ke Wali Nagari, KAN, BPRN, dan tamu undangan lainnya
3. Partisipasi Mitra Dalam Pelaksanaan Kegiatan :
 - a. Titik kumpul di Wali Nagari : diikuti mahasiswa KKN dan masyarakat umum sebanyak 150 orang.
 - b. Irian Tamu Undangan : Wali Nagari, Perangkat Nagari, KAN, dan BPRN.
 - c. Kegiatan inti acara yaitu arak-arakan dengan mengelilingi semua Nagari Padang Laweh dengan membawai obor mulai dari Jorong Padang Laweh Baruah, Padang Laweh Ateh, Guguak Ateh dan Guguak Baruah.
 - d. Arak-arakan dengan musik gendang dari warga sekitar

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Tradisi Pawai Obor di Nagari Padang Laweh

Tradisi adalah kepercayaan yang sudah ada dari zaman dahulu dan turun temurun dengan kepercayaan yang ada pada setiap kelompok serta menjadi sebuah keyakinan di dalam perjalanan hidup seseorang karena mempunyai sumber diri dan nilai dan norma (Fathurrosi, 2020). Tradisi Pawai obor ini merupakan sebuah tradisi kebudayaan dimana terdapat sekumpulan masyarakat yang membawai obor lalu dilakukan dengan arak-arakan sebagai peringatan 1 Muharram (Aisyah Putri et al., n.d.). Pawai obor adalah bentuk syiar Islam (Risky Maulana et al., 2022). Tradisi Pawai obor dilihat dari analisis perspektif budaya oleh masyarakat Padang Laweh merupakan tradisi yang sudah dilakukan setiap tahunnya yang telah menjadi sebuah kebiasaan dalam memperingati 1 muharram.



Gambar 1. Pelaksanaan Pawai Obor oleh Mahasiswa KKN Universitas Negeri Padang di Nagari Padang Laweh, Kecamatan Sungai Tarab, Kabupaten Tanah Datar pada Tahun 2025. f/Tim Dokumentasi KKN UNP Padang Laweh, Sungai Tarab 2025.

Pawai obor bukan hanya sebuah tradisi simbolik, melainkan sebuah sarana dalam memperkuat talisilahturahmi antar warga desa (Ayu Fauziah Annisa Putri et al., 2024). Warga Nagari Padang Laweh menyambut tradisi ini dengan antusias, mulai dari kalangan anak-anak sampai orang dewasa ikut serta dalam membawa obor yang menyala. Pawai obor adalah salah satu alat yang efektif dalam menyebarkan cahaya kebenaran Islam kepada dunia (Damayanti et al., 2023). Cahaya obor melambangkan harapan baru untuk menjalani tahun mendatang. Obor menjadi simbol sebuah penerangan yang membuka jalan menuju kebaikan serta keberkahan. Selain itu, tradisi ini juga memperkuat rasa memiliki terhadap identitas budaya lokal dan menumbuhkan semangat kebersamaan dalam menjaga nilai-nilai keagamaan dan sosial. Melalui tradisi ini, generasi muda diajarkan untuk menghormati warisan leluhur sekaligus menumbuhkan kecintaan terhadap nilai-nilai Islam yang damai dan penuh makna.

2. Peran Sosial dan Budaya

Pawai obor selalu dirayakan setiap tahunnya di Nagari Padang Laweh. Padang tahun 2025 ini Padang Laweh juga menyelenggarakan tradisi pawai obor dengan meriah. Dimeriahkan dengan sebanyak 160 buah bambu dengan titik kumpul yaitu di Wali Nagari. Sebelum kegiatan ini dilakukan, Wali Nagari terlebih dahulu meresmikan acara ini dengan pemotongan pita dihadapan semua peserta Pawai Obor. Pawai obor ini dilakukan dengan arak-arakan oleh masyarakat setempat dengan melalui rute di mulai dari titik kumpul yaitu di wali nagari, lalu melintasi ke 4 Jorong dari Nagari Padang Laweh, Jorong Padang Laweh Baruah, Jorong Padang Laweh Ateh, Jorong Guguak Ateh, Guguak Baruah. Arak-arakan dilakukan dengan mengelilingi ke 4 jorong tersebut. Arak-arakan dimeriahkan dengan iringan musik gendang oleh pemuda Masyarakat setempat. Masyarakat menyanyikan shalawat sebagai lagu pengiring selama acara ini berjalan. Pawai obor ini dilakukan guna untuk mewujudkan sebuah kegembiraan masyarakat yang melibatkan semua umat agama Islam dalam memeriahkan tahun baru Islam. Adapun keutamaan dalam bulan Muharram adalah dengan diadakannya peringatan tahun baru Islam atau bulan Hijriyah (Aryanti & Az Zafi, 2020).

Kegiatan pengabdian masyarakat dalam bentuk Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) oleh Mahasiswa KKN UNP bukan hanya bertujuan untuk memperingati Perayaan 1 Muharram namun sebagai bentuk mempererat jalinan silaturahmi. Masyarakat juga menilai acara ini karena dapat mempererat hubungan social antar warga setempat. Persiapan untuk pawai obor melibatkan seluruh masyarakat yang ada di Padang Laweh, mulai dari anak-anak beserta orang dewasa dalam berbagai kegiatan seperti membuat obor, dan perlengkapan lainnya. Kerja sama ini memperlihatkan bahwa tradisi pawai obor sudah menjadi sebuah komponen dari kehidupan sehari-hari warga di Nagari Padang Laweh. Dengan melalui kegiatan pawai obor ini mereka dapat memiliki nilai-nilai sosial seperti bekerja sama dan saling membantu. dimana adat ini dilakukan secara turun temurun baik ke generasi tua sampai ke generasi muda, pawai obor ini juga dapat membuktikan bahwa masyarakat tidak sekedar menonton tetapi juga ikut berkontribusi dalam pelestarian budaya (Edon Sholeh Putra, 2024).

Kegiatan ini juga bermanfaat sebagai sarana untuk mengenalkan tradisi budaya kepada anak-anak dan masyarakat muda. Selama acara berlangsung, anak-anak dan remaja banyak terlibat dan ikut serta dalam pawai. Acara ini memberi peluang bagi mereka untuk dijadikan pembelajaran langsung tentang warisan nenek moyang mereka yang turun temurun, dan dapat mengerti makna dan nilai yang terkandung dalam perayaan pawai obor tersebut. Pawai obor tersebut diikuti oleh seluruh masyarakat dan para anak TPA. Semua masyarakat mengharapkan momen tahun baru Islam ini dapat digunakan tempat untuk meningkatkan nilai-nilai agama didalamnya, dan menjaga silaturahmi(Janna et al., 2024). Selama perjalanan, para peserta pawai obor pun melantukan shalawat, dan tak lupa para warga yang menonton mengapresiasi hal tersebut dengan mengambil gambar ataupun video(Risky Maulana et al., 2022).

3. Tantangan Pelaksanaan Pawai Obor

Berdasarkan partisipasi dalam kepanitiaan, peneliti melihat bahwa tantangan utama pelaksanaannya adalah masalah koordinasi dengan masyarakat dan sulitnya akses untuk pengambilan bambu obor. Hal ini senada dengan temuan dalam pengabdian masyarakat di Desa Muara Kembang bahwa, "persiapan acara melibatkan kolaborasi antara berbagai pemangku kepentingan, termasuk pemerintah setempat dan kelompok masyarakat, untuk memastikan keselamatan dan organisasi yang baik" (Anti et al., 2025).

Dalam beberapa tahun terakhir, minat pemuda dalam kegiatan ini mulai menurun karena pengaruh media sosial dan kurangnya wadah yang mempersatukan mereka dalam kegiatan keagamaan seperti pawai obor ini. Namun demikian, partisipasi pemuda tetap menjadi kekuatan utama dalam keberlangsungan tradisi ini. Fenomena serupa juga dicatat dalam pelaksanaan pawai obor di Pontianak, bahwa "tradisi yang ada di daerah-daerah mulai kehilangan ciri khasnya masing-masing akibat modernisasi dan kurangnya minat generasi muda" (Fathurrosi, 2020).

Kegiatan ini juga sangat dipengaruhi oleh faktor cuaca dan keamanan. Oleh karena itu, kerja sama dengan aparat keamanan dan tokoh agama menjadi penting untuk memastikan acara berjalan

tanpa halangan dari awal hingga akhir. Sebagaimana dilihat dari kegiatan pawai obor di Nagari Padang Laweh yang sudah terlaksanakan sebelumnya, koordinasi dengan tokoh agama dan aparat keamanan sangat diperlukan untuk kelancaran dan kekhushyukan kegiatan (Anti et al., 2025). Tokoh ulama lokal juga memberikan nilai religius yang mendalam terhadap masyarakat serta memperkuat kepercayaan mereka terhadap nilai-nilai keislaman yang hidup di lingkungan sosial mereka.

4. Transformasi dan Upaya Pelestarian

Melalui kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan dalam bentuk Kuliah Kerja Nyata (KKN) oleh Mahasiswa KKN, dapat dikatakan bahwa tradisi pawai obor di Nagari Padang Laweh menjadi sarana penting dalam menumbuhkan kembali semangat kebangsaan dan mempererat toleransi antarumat beragama. Meskipun warga desa telah lama hidup dalam harmoni, kegiatan ini memberikan ruang baru bagi mereka untuk lebih menyadari bahwa persatuan dan keberagaman perlu dijaga secara aktif dan berkesinambungan. Hal ini terlihat dari keterlibatan seluruh elemen masyarakat lintas agama dan usia, yang turut serta dalam perencanaan dan pelaksanaan pawai tanpa mempersoalkan perbedaan keyakinan maupun budaya. Sebagaimana diungkapkan dalam laporan kegiatan, pawai obor berhasil membangkitkan rasa nasionalisme dan nilai-nilai moderasi dalam kehidupan sosial warga (Eka et al., 2022). Kolaborasi yang terbangun selama proses pelaksanaan, mulai dari pencarian bambu hingga pelaksanaan pawai, menjadi bukti bahwa keberagaman bukanlah penghalang, melainkan kekuatan yang mampu merekatkan masyarakat dalam semangat cinta tanah air dan nilai kebersamaan.

4. KESIMPULAN

Tradisi pawai obor perayaan 1 muharram di Nagari Padang Laweh merupakan tradisi budaya yang bertujuan untuk memperingati tahun baru Islam. Tradisi ini menggambarkan kearifan lokal dapat terus dilestarikan dan dikembangkan. Adanya kegiatan ini membuat masyarakat dapat mengekspresikan nilai keagamaan dan solidaritas masyarakat dalam bentuk kekompakan. Keikutsertaan masyarakat saat proses persiapan dan pelaksanaan menunjukkan keseriusan terhadap pelestarian budaya lokal masyarakat Nagari Padang Laweh.

Pawai obor juga sebagai wadah masyarakat menyalurkan kreativitasnya, khususnya dalam pembuatan obor dan iringan musik lainnya. Ini dapat membangun rasa bangga terhadap budaya lokal yang mereka miliki dan memperkuat ikatan emosional. Keseluruhan pawai obor memberikan dampak yang positif terhadap masyarakat Nagari Padang Laweh. Tradisi sebagai bentuk nyata pelestarian budaya yang di wariskan secara turun temurun di Nagari Padang Laweh.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pengabdian masyarakat yang dilakukan di Nagari Padang Laweh, Kecamatan Sungai Tarab, Kabupaten Tanah Datar ini tidak akan terlaksanakan dengan efektif tanpa dukungan dari berbagai pihak. Dikarenakan itu, kami menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

Pemerintah Nagari Padang Laweh beserta seluruh perangkat nagari yang telah memberikan izin, bimbingan, serta dukungan penuh terhadap pelaksanaan program ini. Terima kasih juga kami sampaikan kepada Wali Nagari Padang Laweh yang telah membuka kegiatan ini secara resmi dan turut hadir dalam kegiatan pawai obor.

Kami juga mengucapkan terima kasih kepada masyarakat Jorong Padang Laweh Ateh, Padang Laweh Baruah, Guguak Ateh, dan Guguak Baruah yang telah menerima kami dengan hangat serta berpartisipasi aktif pada saat kegiatan berlangsung.

Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada Universitas Negeri Padang dan dosen pembimbing lapangan yang sudah memberikan arahan, bimbingan akademik, dan dukungan moral selama proses pengabdian masyarakat ini berlangsung.

Akhir kata, kami mengucapkan terima kasih kepada seluruh rekan mahasiswa KKN yang telah bekerja sama, berkontribusi, dan saling mendukung demi keberhasilan kegiatan ini. Mudah-mudahan setiap kebaikan serta dukungan yang diberikan menjadi amal jariyah yang senantiasa tercatat sebagai pahala di sisi Allah Swt.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah Putri, E., Dzikrayah, F., Aisyah Rahma, H., & Nur Aisah, I. (n.d.). Implementasi Kebudayaan dalam Kegiatan Keagamaan Masyarakat di Desa Pasirpogor. *Proceedings Uin Sunan Guning Djati Bandung*, 3(5), 103–116.
- Anti, Dwi Saputri, F. M., Nurani, M., & Yanti, S. D. (2025). Pawai Obor Dalam Memperingati Tahun Baru Islam Di Desa Muara Kembang. *Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat Nusantara*, 1, 25–34.
- Aryanti, R., & Az Zafi, A. (2020). Tradisi Satu Suro di Tanah Jawa dalam Perspektif Hukum Islam. *Al-Iman: Jurnal Keislaman Dan Kemasyarakatan*, 4(2), 342–362. <https://ejournal.staimnglawak.ac.id/index.php/iman/article/view/143>
- Ayu Fauziah Annisa Putri, Khairunisa Khairunisa, M. Marteen Ilham Gunawan, Reriz Salwa Faya Aulia, & Uput Purwaningrum. (2024). Menyambut Tahun Baru Islam ditengah Kebersamaan Tradisi Pemuda Ziarah 3 Makam Sesepuh Ulama Dusun di Desa Pesawahan untuk Mempererat Tali Silaturahmi. *Harmoni Sosial: Jurnal Pengabdian Dan Solidaritas Masyarakat*, 1(4), 87–98. <https://doi.org/10.62383/harmoni.v1i4.647>
- Damayanti, F., Dzulfiqar, M., & Nur, S. (2023). Pawai Obor Sebagai Sarana Dakwah Hiasi Hangatnya Kebersamaan Malam Tahun Baru Islam 1445 H di Kampung Cigentur Desa Batukarut Kecamatan Arjasari Kabupaten Bandung. *Proceedings Uin Sunan Gunung Djati Bandung*, 3(4), 157–166.
- DEWI, K. G. P. D., DEWI, A. A. I. K. G., & NURAK, A. P. N. (2023). PKM Praktik Economy Digital Dan Participatory Approach Untuk Penguatan Kelembagaan Paguyuban Pedagang Pasar Seni Sukawati. *Akuntansi Dan Humaniora: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 48–58. <https://doi.org/10.38142/ahjpm.v2i2.738>
- Edon Sholeh Putra. (2024). Tradisi Pawai Obor dalam Memperingati Tahun Baru Islam di Desa Bukit Peninjauan Il Seluma. *Jurnal Pelayanan Masyarakat*, 1(3), 09–18. <https://doi.org/10.62951/jpm.v1i3.457>
- Eka, N., Hasiholan Hutapea, R., Irawan, F., Azizah, N., Dia, E., Widia, K., Anugrah, F., Wela Victoria Yanto, M., Nur Safitri, W., & Safana, I. (2022). Memperkuat Harmoni Nilai Kebangsaan Dan Moderasi Beragama Dalam Tradisi Pawai Obor Di Desa Pangsi. 3, 267–274.
- Fathurrosi. (2020). Tradisi pawai obor menyambut ramadhan dalam perspektif komunikasi lintas budaya pada masyarakat kota pontianak. *Jurnal Ilmu Komunikasi PROGRESSIO*, 1(2), 113–131.
- Harahap, A. H., Andini, A., & Putri, R. M. (2023). Tradisi dan Kebudayaan Perayaan Tahun Baru Islam : Beragam Meriah di Desa Cicangkang Girang Kabupaten Bandung Barat. *Proceedings Uin Sunan Gunung Djati Bandung*, 3(5), 1–6.
- Janna, A. T., Fauzi, M. H. Q., Dila, A. R., Assidiq, M. B., Rahmahtiah, A., Linda, N., & Rahmah, S. (2024). Kontribusi Nyata Mahasiswa Kkn Uinsi dalam Program Keagamaan di Kelurahan Teritip. *TAFANI: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 1–14. <https://doi.org/10.21093/tafani.v3i1.7608>
- Khofifah, R., Ayu, Y., Rangkuti, M. S., Awlia, I. A., Hasanuddin, H., Yusnani, Y., Nasution, N. A., Harahap, L., & Aini, S. (2024). Upaya Meningkatkan Gairah Keagamaan Melalui Pendampingan Kegiatan Perayaan Tahun Baru Islam. 2(1).
- Khosi'in, M. A., Bagas3, , Taufik Hussein4, Sheftianing Shinta5, F. N., Tiara7, Sartika8, B. W., Aldila9, D. J., Almaeiza10, D., & Nova Nur Yuli Yanti11. (2024). *Menyala*. 1(1), 94–98.
- Risky Maulana, G., Aprilliani, K., Alfianti Hafianti, K., & Fajrussalam, H. (2022). Tradisi Pawai Obor Dalam Memperingati Tahun Baru Islam Di Kabupaten Purwakarta. *SIBATIK JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*, 1(11), 2467–2474. <https://doi.org/10.54443/sibatik.v1i11.376>
- Zuve, F. O., Rahmah, A., Yani, D. P., Darma, E. P., Permana, R., & Putriani, S. D. (2025). Pawai Obor Dan Lomba 1 Muharram : Mahasiswa Dan Warga Tandikek Selatan Bangun Kebersamaan Torch Relay and Competition for the First of Muharram : Students and Residents of South Tandikek Build Togetherness. 4592–4597.